BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini, penulis akan melakukan pembahasan yang berasal dari sumber temuan data terkait tema Dramaturgi Kepemimpinan Bupati Sampang. Dari beberapa temuan yang dilakukan, maka peneliti memperoleh data-data dari berbagai pihak yang berupa observasi, hasil wawancara, dan data-data tertulis terkait tema penelitian yang dijelaskan di bawah sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah 1.233,30 Km2. Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa. Kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 Km2 atau 11,44 % yang merupakan Kecamatan terluas, sedangkan Kecamatan terkecil adalah Pangarengan dengan luas hanya 42,7 Km2 (3,46 %).

Secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Selat Madura
- Sebelah timur : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah barat : Kabupaten Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak dan Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Sampang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di antara 6o 59' sampai 7o 37' Lintang Selatan dan 113o 25' sampai 112o 09' Bujur Timur, dengan jarak + 110 km dari ibu kota propinsi.

c. Demografi

Data kependudukan umumnya diperoleh melalui sensus penduduk, registrasi penduduk dan survey penduduk..Jumlah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sampang hasil registrasi penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, dapat diuraikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.5. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk Kabupaten Sampang pada tahun 2012 yaitu 49,22% laki-laki dan 50,78% perempuan. Perbandingan antara jumlah laki-laki dengan perempuan ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) yang mencapai angka 50,84 (Gambar 2.3). Ini berarti pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 51 Penduduk laki-laki.Untuk daerah yang pengaruh migrasinya tidak besar (masuk maupun keluar), rasio jenis kelamin kurang dari seratus ini menandakan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding angka harapan hidup laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

di Kabupaten SampangTahun 2008–2012

NO	KECAMATAN	2008		2009		2010		2011		2012	
		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PENDUDUK	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	Sreseh	15.720	16.982	17.770	18.846	17.757	18.841	17.825	18.874	17.571	17.732
2.	Torjun	18.983	19.292	18.986	19.299	19.014	19.322	19.125	19.407	17.249	18.293
3.	Sampang	54.736	55.694	57.783	59.044	57.818	59.074	58.129	59.380	57.656	59.571
4.	Camplong	40.502	41.475	35.603	36.599	35.712	36.777	36.138	37.168	39.878	41.844
5.	Omben	37.599	39.478	37.473	39.306	37.489	39.337	37.724	39.572	37.592	39.565
6.	Kedungdung	42.193	43.031	37.194	42.018	37.288	42.153	37.678	42.558	42.401	43.876
7.	Jrengik	17.940	18.629	16.766	16.978	16.745	17.084	16.811	17.225	17.522	15.954
8.	Tambelangan	26.394	26.255	26.899	26.830	26.967	26.932	27.027	26.950	26.104	26.202
9.	Banyuates	35.957	37.470	35.977	37.485	36.047	37.539	36.003	37.481	36.087	37.538
10.	Robatal	26.364	26.413	26.595	26.666	26.670	26.793	26.743	26.866	26.786	27.354
11.	Sokobanah	29.669	33.464	32.689	34.319	32.787	34.370	32.740	34.318	30.718	33.533
12.	Ketapang	39.623	42.095	39.404	41.594	39.693	41.875	39.856	42.068	40.931	43.292
13.	Pangarengan	9.983	10.275	9.883	10.160	9.904	10.190	10.006	10.303	9.531	10.953
14.	Karangpenang	32.040	32.109	32.016	30.438	32.412	31.074	32.445	31.114	34.758	32.791
Jumlah		427.703	442.662	425.038	439.582	426.303	441.361	428.250	443.284	434.784	448.498

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Piramida Penduduk Kabupaten Sampang Hasil Sensus Penduduk 2010

Apabila diperhatikan kelompok usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) angka tersebut memberikan gambaran bahwa angka ketergantungan (*age dependency ratio*) penduduk Kabupaten Sampang sebesar 35,01%, ini berarti bahwa secara hipotesis setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 35 orang penduduk usia tidak produktif.

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan daerah.Penduduk sebagai objek sekaligus subjek dalam pembangunan wilayah merupakan salah satu potensi internal yang cukup penting dalam pengembangan wilayah itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, sex ratio, dan kepadatan masing-masing kecamatan, jumlah penduduk menurut kelompok umur merupakan salah satu aspek penting dalam aspek demografi suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat menjelaskan sebaran usia produktif dan non produktif di suatu wilayah.

Peta Kota Sampang

Gambar 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2. Penyajian Data

4.2.1. *Performance* kepemimpinan Bupati Sampang.

Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ini ibarat teater, interaksi social yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor.Untuk memainkan peran tersebut biasa para aktor menggunakan bahasa verbal dan menggunakan perilaku non verbal tertentu serta menggunakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, dan aksesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Seorang aktor harus memusatkan pikiran agar tidak keseleo-lidah, menjaga kendali diri, melakukan gerak gerik, menjaga nada suara dan mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi.

Menurut Goffman kehidupan social itu dapat dibagi menjadi wilayah depan (Front region) dan wilayah belakang (back region). Wilayah depan merujuk pada peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan perannya diatas panggung sandiwara di hadapan khalayak umum. Sebaliknya wilayah belakang merujuk kepada tempat atau peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang tempat rias, tempat santai, mempersiapkan diri dan berlatih memainkan perannya di panggung depan.[1]

[1] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social,* (Bandung : 2001) Hal.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama dalam aspek kepemimpinan, seorang Bupati adalah pemimpin pemerintahan di tingkat daerah memiliki fungsi penting dan strategis yang didalamnya termasuk upaya menjaga stabilitas politik dengan mempengaruhi masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi dalam menentukan kearah manakah daerah akan dibangun dan dikembangkan. Salah satu fungsi Bupati Sampang adalah memberi dorongan terhadap masyarakat Sampang. Adapun dorongan yang dilakukan oleh K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam mewujudkan otonomi dan kemandirian daerah. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah Bapak Rofi' yang menyatakan bahwa :

"Saya menilai meskipun K.H Fannan Hasib (Bupati) masih agak kurang sehat sekarang ini, beliau mampu memimpin dengan baik mbak, beliau juga dengan cepat membentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) karena untuk membantu tugas-tugas Bupati, SKPD sudah dibentuk dengan cepat setelah beliu, karena SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) itu khan sangat penting fungsinya sebagai legislatif seperti DPR mbak."[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ridwan beliau menyatakan bahwa

"Mengenai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) itu atas inisitif K.H Fannan Hasib (Bupati) tersendiri mbak, karena SKPD fungsinya untuk membantu Bupati dalam menyelesaikan permasalahan, SKPD di daerah sampang itu kalau tidak salah sudah dibentuk pada 2014 mbak, dan saya menilai anggota SKPDnya juga termasuk orang yang mumpuni dibidangnya."[3]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa program dan kinerja K.H Fannan Hasib (Bupati) selama kurang lebih satu tahun dari pembuatan SKPD pemimpin. K.H Fannan Hasib (Bupati) sudah dengan

[2] Bapak Rofi', Aktivis Sampang, wawancara pada tanggal 20 januari 2016, pukul 13.30
[3] Bapak Ridwan, Masyarakat, wawancara pada tanggal 20 januari 2016, pukul 13.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik membentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat sekaligus sebagai partner kepala daerah di dalam musyawarah untuk menyelesaikan masalah dan merencanakan strategi pembangunan yang ada di sampang. Mengenai peran SKPD tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan Moh.Roohil Abdillah :

"SKPD Daerah juga sudah sering melaksanakan musyawarah-musyawarah misalnya tentang laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sebelum dilaporkan kepada Bupati melalui camat dek, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat. dek, dengan mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat, untuk ikut berpartisipasi."[4]

Dari situ dapat diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sudah membawa aspirasi masyarakat. Hal ini terlihat dengan program pemerintah yang selama ini menurut beberapa pihak sudah melibatkan masyarakat melalui forum musyawarah daerah yang selama satu tahun ini sudah mulai dilaksanakan. Selain itu fungsi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sebagai penyalur aspirasi masyarakat tidak pernah ditinggalkan oleh pemerintah . Karena SKPD merupakan sebuah forum aspirasi masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Selain mengenai program SKPD yang telah menjadi pembahasan program kerja KH. Fannan Hasib selaku Bupati sampang. Ada banyak anggapan yang menilai sosok bupati sampang dalam hal yang positif dan

[4] Bapak Moh. Rohil Abdillah, LSM, tanggal 20 januari 2016, pukul 14.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang memberikan kesan negative. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muqoddas yang penulis temui di sampang. Beliau memberikan pernyataan bahwa:

"Menurut saya mbak, bapak bupati itu baik. Dia punya kepedulian kepada masyarakat. Buktinya dia tetap menghadiri siding paripurna dewan meski dalam kondisi sakit. Dalam paripurna itu belaiu didampingi oleh istri dan diawasi oleh tim medis. Kalau bupati sbelumnya saya belum yakin bisa seperti itu mbak"[5]

Masih dalam informan yang sama Bapak Muqoddas kembali memberikan pernyataan terkait kepedulian beliau dalam hal lain, Pak Muqoddas mengatakan bahwa :

"...yang lain itu kalau diundang oleh masyarakat pasti datang mbak. Apalagi acaranya itu pengajian atau selametan bias. Tidak ribetlah.. bukan itu saja mbak, biasanya beliau juga nyumbang. Ya sebagai masyarakay keci didatangi bipati ya mereka pasti senang, apalagi ngasih sumbangan. Sekarang orang-orang yang ngajar gaji juga diperhatikan, dikasih honor bulanan apa tiga bulanan gitu. Ya pokoknya baiklah."[6].

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat cukup puas terhadap kepemimpinan K.H Fannan Hasib. Hal tersebut juga disampaikan berdasarkan statement warga sampang yang sekaligus anggota partai politik PKS di kabupaten sampang, Bapak Munif mengatakan :

"K.H Fannan Hasub itu ramah terhadap masyarakat dan sopan kepada kyai, komunikasinya juga baik. Itu bukan berarti beliau putra kyai terus persepsi saya begitu lo mbak. Ini soal kepribadian saja, berbeda dengan bupati sebelumnya yang kurang menghargai kepada kyai. Dulu itu kalau kya main ke pendopo kurang diperhatikan,, sekarang beda. Bukan hanya perhatian saja, tapi justru bupati itu rajin turun ke bawah.. sowan ke pondok atau ke kyai. Itu bagus karena bagaimanapun kyai dan pesantren

[5] Hasil wawancara dengan Muqoddas, Aktivis Sampang pada tanggal 21 januari 2016, pukul 19.00
[6] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diperhatikan, karena masyarakay sampang itu nurutnya sama kyai"[7]

Simpulan dari pernyataan Bapak Munif di atas menunjukkan bahwa K.H Fannan Hasib ini sangat dinilai baik dalam kepemimpinannya. Selain beliau seorang pengasuh pondok pesantren dan bupati namun beliau tetap rendah hati dan mau menghargai kyai-kyai yang lain yang ada di sampang. Sikap dan perakuannya juga menunjukkan suatu kebaikan yang bisa dijadikan panutan oleh warga sampang. Selain perilaku, sikap dan tindak tanduk beliau. Salah seorang warga juga memberikan perntaraan terkait prestasi selama kepemimpinan K.H Fannan Hasib. Bapak Adi selaku warga sampang memberikan statmen yang megatakan bahwa :

"saya tidak tahu persis prestasinya, yang sata tahu ketika awal kepemimpinan K.H Fanna Hasib pemuda sampang pernah mendapatkan penghargaan dari mendari karena dianggap berprestasi dalam penyampaian LPPD tahun 2012. Itu lo mbak, laporan penyelenggaraan pemerintah daerah. Ini kan bukti kalau kinerja dari pemkab bagus dan itu tidak dilepaskan dari peran Bupati. Trus kalau gak salah dulu waktu jamannya SBY, sekitar tahun 2013.an bapak bupati juga menerima penghargaan atas kepedulianberantas buta aksara. Yang lain-lain banyak mbak,, saya gak hafal."[8]

Sebuah prestasi yang membanggakan di awal kepemimpinan K.H Fannan Hasib menjadi kebanggan bagi masyarakat sampang, khusunya pemuda sampang. Artimnya dalam kepemimpinan beliau mampu mencetak generasi pemuda yang memiliki dedikasi dalam mengharumkan nama besar kabupaten sampang dalam hal penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tidak hanya itu, penghargaan dalam hal kepedulian buta aksara juga menjadi perhatian lebih yang telah memperoleh penghargaan dalam memperlakukan masyarakat ang masih buta aksara untuk

[7] Hasil wawancara dengan Munif, Mahasiswa pada tanggal 20 januari 2016, pukul 14.15
[8] Hasil wawancara pada Adi, Masyarakat pada tanggal 20 januari 2016, pukul 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibina menjadi masyarakat yang mampu diberantasskan dalam hal tersebut. Itu artinya bupati mampu mengarahkan warga sampang menjadi warga yang lebih baik dan bermartabat.

Kedua adalah dalam aspek suri tauladan, seorang bupati diharapkan menjadi suri tauladan, seperti sikap dan tatakramanya harus dijaga sebab bupati adalah pelindung masyarakat serta sebagai orang berpengaruh nomer satu di kota sampang. Kekuasaan bupati dapat mengatur masyarakatnya secara keseluruhan bukan berarti kepala daerah bisa memerintah dengan seenaknya sesuai kehendak hatinya, melainkan bupati itu adalah sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang perantara bupati harus bisa memberikan contoh yang baik kepada masyarakat baik itu didalam berpenampilan atau bertutur kata yang komunikatif serta bermasyarakat.

Berbicara mengenai contoh yang baik khususnya di kota sampang, Bupati bisa memberikan contoh yang bagus kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Ahmad, beliau menyampaikan bahwa:

"Kalau penampilan bapak kira sudah tidak ada masalah mbak, meskipun dia sudah paruh baya dan saya faham juga beliau pernah mondok, penampilannya sudah sangat sopan, semanggat ke acara acara agama.Dia itu ramah kepada masyarakat dan sopan kepada kyai...komunikasinya baik. Itu bukan berarti dia putra kyai terus begitu loh mbak.Ini soal kepribadian saja, berbeda dengan Bupati sebelumnya yang kurang menghargai kepada Kyai. Dulu itu kalau kyai main ke pendopo kurang di perhatikan..sekarang beda. Bukan hanya diperhatikan saja, tapi justru Bupati itu rajin turun kebawah...sowan ke pondok atau ke kyai.Itu bagus karena bagaimanapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyai dan pesantren harus diperhatikan. Karena masyarakat sampang itu nurutnya sama kyai"[9]

Hal yang sama juga disampaikan bapak Achsin, beliau menyatakan bahwa:

"Penampilannya berpakaian dan bertutur kata begitu mas.Kalau itu ya sudah sesuailah mbak, namanya bupati pakaiannya ya harus resmi-resmi mbak pakai batik dan baju baju rapat begitu mbak."[10]

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa KH. Fannan Hasib (Bupati) selalu berpakaian yang mencerminkan dengan karakteristik masyarakat yang agamis, beliau dapat menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat. Dalam hal ini KH. Fannan Hasib (Bupati) selalu memberi contoh dalam hal berbusana dan bertutur kata yaitu dengan busana muslim beserta bertutur kata yang baik dan sopan sesuai dengan tuntunan agama. Hal tersebut memang dengan sengaja Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati) melakukan megingat kondisi masyarakat sampang adalah masyarakat yang agamis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu warga sekitar kedimaan KH. Fannan Hasib, beliau mengatakan:

"Selain dalam menjalankan tugasnya sebagai bupati juga berperan sebagai motivator dan penggerak bagi masyarakat (kyai). Berbicara mengenai motivasi khususnya di sampang ,cukup memberikan motivasi kepada masyarakat".[11]

---

[9] Ahmad, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara Pada 6 Januari 2016, 18.00 WIB
[10] Ibu Achsin, Masyarakat, Wawancara Pada 6 Januari 2016, 15.00 WIB
[11] Bapak Hasan, masyarakat ,Wawancara Pada 10 Januari 2016, 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Drs. K.A Fannan asib (Bupati) juga sering memotivasi masyarakat melalui pemerintahanya untuk menggerakkan masyarakat mengikuti kegiatan kegiatan pembangunan, masyarakat diharapkan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, misalnya kerja bakti memersihkan lingkungan, membuat saluran irigasi persawahan, dan pemberian swadaya masyarakat. Akan tetapi di sisi lain ada beberapa masyarakat yang masih merasakan kurangnya kehadiran Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati)untuk terjun ke masyarakat, sehingga hal itu menjadikan masyarakat merasa jauh dari kehadiran Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati)sebagai sosok motivator bagi masyarakat.

Persoalan mengenai minimnya Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) untuk bermasyarakat ini secara tidak langsung akan menghambat pengaruh dalam menggerakkan masyarakat. Sehingga hal ini menimbulkan beberapa kritik dari masyarakat, bahkan tokoh masyarakat agar Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) bisa lebih dekat dengan masyarakat. Berbeda dengan apa yang telah diungkapkan Bapak Hasan berdasarkan perkembangan beliau dalam memimpin sampang, beliau mengatakan bahwa:

"Dulu pendekatan ke masyarakat terlihat sangat tidak ada mbak, akan tetapi dengan berkembangnya waktu beliau sudah mau untuk terjun ke masyarakat dan sangat peka terhadap persoalan-persoalan di masyarakat menghadapi juga dengan tegas seperti itu mbak. Dalam keaktifan sudah berubah juga mbak dulu kan jarang sekali mengikuti acara-acara dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan agama akan tetapi sekarang beliau sudah sangat bagus dalam bertindak mbak, sekarang sudah mau mendengarkan aspirasi."[12]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Ahmad sebagai tokoh masyarakat dan agama, yang mengatakan bahwa:

"Dalam hal kemasyarakatan saya sering memberi masukan agar ketika ada masyarakat sakit atau meninggal Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) datang. Tapi Alhamdulillah Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) mau dengan lapang menerima semua saran dan nasehat saya, sehingga akhirnya beliau mau bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat, saya kemarin juga melihat ketika ada orang sakit dan meninggal beliau mau untuk datang. "[13]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebenarnya Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) adalah pemimpin yang demokratis, karena dia mau menerima berbagai masukan dan saran dari masyarakat maupun tokoh masyarakar yang kemudian bisa menjadikan dirinya lebih baik untuk ke depannya.

Dalam kaitannya dengan peran K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai motivator bagi masyarakat, ada dua hal yang memaknai peran itu yaitu motivasi yang diberikan kepada masyarakat yang sifatnya dikerahkan dari atas dan peran secara mandiri berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, memotivasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan berbagi kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembangunan yang ada di sampang merupakan suatu

[12] Ibid
[13] Ahmad, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara Pada 6 Januari 2016, 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban. Karena tanpa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan akan berdampak ketidakpuasan dan ketidakadilan serta hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sementara K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai seorang bupati merupakan seorang bupati yang diakui secara hukum untuk menjalankan pengembangan dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap aktor pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga yang ada dalam kepribadian K.H Fannan Hasib selaku bupati sampang saat ini. Memiliki karakteristik yang melekat menjadi khas kepemimpinan beliau. Dari beberapa pernyataan berbagai kalangan masyarakat sampang mulai dari kalangan akademisi, masyarakat setempat, jajaran pemerintahan daerah hingga orang-orang terdekat K.H Fannan Hasib termasuk Istri beliau dan wakil bupati. Ada beberapa anggapan dan stigma, baik stigma positif maupaun stigma negative. Hasil wawancara penulis yang telah penulis temui di lapangan, sebagai berikut. Selayang pandang dari pernyataan K.H Fannan ketika penulis temui di kediaman beliau terkait realisasi program-program beliau selama menjabat sebagai bupati. Beliau menyatakan bahwa :

"Saya memimpin bupati sudah 3 tahunan, selama saya menjabat sebagai bupati ada beberapa program yang sudah terealisasi dengan baik dan ada juga yang masih dalam proses penyelesaian, ada juga yang memang masih belom terealisasikan namun tetap menjadi tugas dan kewajiban saya selaku kepala daerah, namun dari ketiga kategori tersebut prosentasenya sekitar 50-60 persenan. Karena saya sendiri juga sedang dalam kondisi yang kurang kondusif, akan tetapi Alhamdulillah semua masih tetap berjalan sebagaimana mestinya yang sudah dijalankan oleh partner jajaran pemerintah daerahm termasuk Bapak Fadillah yang snagat memiliki peran aktif dalam realisasi program tersebut. Berbicara mengenai program-program dalam kepemimpinan saya juga sangat luas cakupannya dan Insha Allah sudah menjadi representasi dari aspirasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waega sampang. Contohnya yang sudah terrealisasi terkait infrastruktur. Nah program ini yang salah satunya sudah terlalsana dengan baik dan merata. Hal tersebut juga diapresiasi olej Pak Dhe Kaewo selaku Gubernur Jawa Timur, dan masih banyak lagi."[14]

Dari pernyataan bupati di atas dapat dismpulkan bahwa kepemimpinan beliau masih berjalan stabil. Program-program yang sudah dirumuskan dalam rapat kerja kepemimpinan beliau tidak ada kendala yang terlalu menyimpang. Sekalipun ada beberapa kelemahan dan keterlambatan dalam merealisasikan program kerja beliau. Itu artinya kepemimpianan beliau sudah berjalan sebagaimana mestinya dalam mengemban amanah sebagi bupati. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Anik Aminillah selaku istri dari K.H Fannan Hasib yang penulis temui ketika itu di kediaman beliau. Mengenai LSM yang ada di Madura Ibu Anik menyatakan bahwa :

"Selain mengenai infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi perhatian kami LSM MDW akronim dari Madura Development Watch sebagai LSM sayap dari pemerintahan bupati sampang itu sangat membantu terlaksanannya program kerja kepemimpinan K.H Fannan. Pemuda pemudi yang kami berdayakan sebagai teknisi bantu-bantu pemkab dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja K.H Hasib dan Bapak Fadillah. Sengaja kami melibatkan pemuda dalam hal ini sebagai ajang pemberdayaan anak muda serta membuka peluang kerja bagi pemuda yang masih berpotensi dalam hal keorganisasian. Seperti yang mbak ketahui kalau mahasiswa yang dulunya aktif di organisasi pasti memiliki kemampuan lebih dibanding yang tidak mengikuti organisasi sama sekali. Sebab proses di organisasi inilah yang menjadi poin lebih dan ini harus diberdayakan. Jadi saling bersinergi gitu mbak, pemerintah daerah butuh kaki tangan pemuda yang masih memiliki mobilisasi lebih disbandingkan para jajaran pengurus daerah yang sudah berbatas jangkaunnya."[15] .

Dengan demikian peran atas keterlibatan LSM MDW juga memberikan kontribusi kongkrit dalam mensukseskan program kerja kepemimpinan K.H

[14] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari 2016, pukul 16.00
[15] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari, 16.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fannan Hasib. Selain memanfaatkan kaum muda di sisi lain ada kesan positif dalam memberlakukan pemuda yang memiliki potensi dan mumpuni dalam hal tata kelolah. Itu artinya kepemimpinan beliau termasuk pemimpin yang demokratis. Artinya K.H Fannan Hasib masih memberikan peran selain partner jajaran pemerintah daerah juga memberikan peran terhadap pemuda sampang dalam suksesi program kerja beliau. Hal tersebut menjadi kelebihan dalam kepemimpinan sosok seorang nomor satu di sampang. Tidak banyak yang dapat ditemui bahwa keterlibatan LSM dalam membantu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Sering kali di luar sana terlihat aparat pemerintahan yang terkesan membatasi antara pihak pemerintahan dengan LSM, sekalipun itu LSM yang sesuai dengan bidang terkait. Selain itu, sosok kepemimpinan K.H Fannan Hasib juga terkenal baik di mata masyarakat.

Dalam kaitannya dengan peran K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai motivator bagi masyarakat, ada dua hal yang memaknai peran itu yaitu motivasi yang diberikan kepada masyarakat yang sifatnya dikerahkan dari atas dan peran secara mandiri berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, memotivasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan berbagi kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembangunan yang ada di sampang merupakan suatu kewajiban. Karena tanpa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan akan berdampak ketidakpuasan dan ketidakadilan serta hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sementara Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai seorang bupati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan seorang bupati yang diakui secara hukum untuk menjalankan pengembangan dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam mempengaruhi masyarakat untuk ikut aktif dalam pengembangan dan pembangunan, kepala daerah juga harus terlibat aktif terjun langsung ke lapangan dan melakukan pegawasan langsung, sebab ini merupakan tanggung jawab bupati dalam pelaksanaan program kerjanya. Bukti bahwa K.H Fannan Hasib telah melakukan hal tersebut adalah dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada bapak Ahmad:

"Biasanya kalau ada kegiatan pembangunan K.H Fannan Hasib datang mbak, misalnya perbaikan jalan, " [16]

Mengenai potensi-potensi di kota sampan K.H Fannan Hasib (Bupati) selalu memberi masukan kepada masyarakat, wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Achsin mengatakan bahwa:

"Ada juga yang memang menginginkan pemimpin yang seperti K.H Fannan Hasib (Bupati) beliau punya semanggat, pendidikannya tinggi dan memang dari keluarga pemimpin mbak, (darah biru kata orang madura)saya beberapa bulan ini mengamati K.H Fannan Hasib (Bupati) sudah mau berbaur dan dekat dengan masyarakat dia hadir dalam acara acara masyarakat bahkan ketika ada orang meninggal juga hadir mbak. Iya ada beberapa komentar tetangga tetangga saya yang ikut dalam kegiatan seperti tahlilan atau kegiatan keagamaan dan rapat-rapat K.H Fannan Hasib (Bupati) sudah mulai mau untuk datang dalam undangan mbak, ya kemungkinan dia mau belajar dan mendengar kritik masyarakat" [17]

[16] Ibid
[17] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut diperjelas oleh keterangan dari Bapak Munif yang mengatakan bahwa:

"Ya dulu khan karismanya ke masyarakat terlihat sangat tidak ada mbak, akan tetapi dengan berkembangnya waktu beliau sudah mau untuk terjun ke masyarakat dan sangat peka terhadap persoalan-persoalan di masyarakat menghadapi juga dengan tegas seperti itu mbak." [18]

Berdasarkan wawancara diatas seorang Bupati dapat dikatakan sebagai pemimpin berpengaruh apabila dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar dan mampu mendekati dan merangkul masyarakat. Berkaitan dengan orang nomer satu di kota sampang, seorang bupati dalam menjalankan tugasnya harus dapat memberikan contoh kepada pemerintahanya dan masyarakat dalam hal membuat suatu keputusan atau kebijakan yang didalamnya juga termasuk dalam mengelola pemerintahan. Salah seorang warga masyarakat menyatakan bahwa:

"Kalau menurut saya mengenai ketegasan beliau dalam mengambil keputusan kurang baik mbak, beliau kurang tanggap ketika di masyarakat ada suatu permasalahan. Selain itu beliau juga dalam mengelola pemerintahan tidak pandai dalam mengambil sikap" [19]

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Ahmad yang mengatakan bahwa:

"Kalau ditangani sendiri tidak mbak, akan tetapi distribusi kekuasaan itu telah dibagi jadi ada bagian yang menangani air pajak listrik kebersihan lingkungan dll dalam arti ada kaki tangannya. Saya melihat pemberdayaannya Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) juga bagus beliau selalu hati hati, semua selalu diawasi. [20]

---

[18] Muniv, Masyarakat, Wawancara Pada 6 Januari 2016, 13.00 WIB
[19] Ibid

[20] Ahmad, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara Pada 6 Januari 2016, 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diambil pemahaman bahwa K.H Fannan Hasib sebagai bupati adalah pemimpin yang tidak otoriter namun terkesan dikendalikan oleh orang lain dalam mengatur dan menjalankan semua aspek kehidupan yang dia kelola. Akan tetapi dalam mengatur semua aspek tersebut dia juga melibatkan bawahannya termasuk perangkat daerah yang selalu membentu beliau dalam melayani masyarakat. Sehingga semua tugas dan permasalahan di daerah akan diselesaikan bersama untuk kepentingan masyarakat namun agak sedikit lambat dalam membuat kebijakan. Selain itu dalam mengambil keputusan beliau juga tidak tegas serin kali tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat. Berkaitan dengan kemampuan K.H Fannan dalam pengambilan keputusan hal itu diperkuat oleh bapak Ahmad sebagai seorang tokoh masyarakat dan agama, mengungkapkan bahwa:

"K.H Fannan Hasib (Bupati) itu memang kyai, tetapi dalam memimpin dia telah menunjukkan kematangannya dalam memimpin dia mampu untuk memimpin ini dengan karakteristik masyarakat sampang, saya akui ini orang-orangnya keras mbak dan K.H Fannan Hasib (Bupati) mampu menanggapinya dalam sektor pemerintahan juga dia mampu mengelola pemerintahan, saya mengamati ketika membuat keputusan juga beliau sangat berhati hati namun terkesan lambat dengan melalukan komunikasi dengan orang-orang di belakang K.H Fannan Hasib. "[21]

Berdasarkan wawancara di atas kita lihat bahwa K.H Fannan asib (Bupati) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ada yang beranggapan sudah dapat digolongkan bupati yang mengayomi masyarakat dan menjadi kepala daerah yang demokratis dan ada juga yang

[21] Ahmad, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara Pada 23 Januari 2016, 18.00 WIB 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan terlalu tertutup dan kurang selaras dengan aspirasi masyarakat dalam arti kepemimpinan beliau masih terlihat abu-abu dan kurang prinsipil.

"Kalau menurut saya K.H Fannan Hasib (Bupati) sekarang ini masih terlalu kurang bagus, untuk menjadi bupati, akan tetapi dia sudah menunjukkan kinerja yang semaksimal mungkin, dalam arti dia sudah mulai banyak belajar berbagai hal seperti saat awal beliau menjabat ketika ada suatu masalah beliau selalu mengajukan permasalahan tersebut stafnya untuk nantinya mengharapkan berbagi informasi dan pendapat dari masyarakat, kemudian mulai memikirkan jalan keluarnya, serta mengatur arah dan langkah dari beberapa perangkat daerah sesuai dengan bidangnya masing-masing. "[22]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Syamsul Arif beliau menyatakan bahwa:

Mengenai kinerja K.H Fannan Hasib (Bupati) di pemerintahan cukup bagus mbak, karena beliau tidak mau egois dalam arti beliu selalu mengikut sertakan termasuk saya dalam menyelesikan suatu masalah di kota sampang, beliau menerima semua pendapat dan saran yang nantinya dari berbagai saran dan pendapat tersebut akan ia fikirkan terlebih dahulu, hanya saja karena beliau masih baru di lantik dan pertama berkecipung di pemerintahan, jadi kadang terlalu banyaknya saran beliau jadi bingung menentukan mana yang bagus dan mana yang kurang bagus. [23]

Dari dua informan tersebut diperoleh data bahwa K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan sudah bagus. Hal tersebut terlihat dari berbagai tahap yang telah lampaui dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kerja kelompok. Tahap-tahap tersebut diantaranya *pertama*, initiating yaitu tahap dimana

[22] Wahid Zuhdi, tokoh masyarakat, Wawancara Pada 24 Januari 2016, 19.00 WIB

[23] Syamsul Arif, staff Bupati, Wawancara Pada 23 Januari 2016,, 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau berusaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan, seperti dengan mengajukan suatu permasalahan yang kemudian mengajak staf untuk mulai memikirkan dan mencari jalan pemecahan sebelum kemudian terjun ke masyarakat.

Kedua, mengatur (regulating), dalam tahap ini K.H Fannan Hasib (Bupati) melakukan tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing.

Ketiga adalah supporting, yaitu dimana K.H Fannan Hasib (Bupati) berusaha untuk menerima semua gagasan, pendapat, usul dari bawahan, dan menyempurnakannya dengan menambah dan mengurangi untuk digunakan dalam rangka menyelesaikan tugas bersama.

Keempat adalah tahap evaluating dari semua gagasan, dalam tahap ini selalu bertindak untuk menguji semua gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil yang terbaik dengan mempertimbangkan konsekuensi untung ruginya.

Sementara itu mengenai peran dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan kekompakan pemerintahan. Salah seorang staff Bupati bernama Bapak Syamsul menerangkan :

"Kalau masalah kekompakan sangat kompak karena kita ibarat satu tubuh, jika ada salah satu yang hilang atau sakit maka yang lain akan ikut merasakannya. Beliau itu orang berpendidikan dia selalu mengikut sertakan semua jajaranya dalam setiap kegiatan, beliau juga telah memberikan tata tertib demi kelancaran pemerintah desa. Jadi menurut saya disamping orangya sangat terbuka suka menyatakan perasaannya terhadap kerja kami, beliau juga orangnya bisa mengubah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan pendapat serta perasaan sesuai dengan orang-orang yag dipimpinnya."[24]

Dari keterangan tersebut dapat saya analisis bahwa Dalam mengembangkan otonomi peranan K.H Fannan Hasib (Bupati) sangat menentukan dan medorong berjalannya proses perwujudan otonomi yang tertinggal. Maju atau tidaknya tergantung pada K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai bupati dan menentukan kea rah mana daerah akan dibawah, yaitu dalam hal pengambilan kebijakan dan pembangunan daerah. Sebagai seorang bupati dapat menampung dan mengakomodasi aspirasi dari warganya sendiri. Seperti yang telah penulis paparkan diatas semua itu adalah perwujudkan otonomi daerah, dimana otonomi berbicara mengenai kewenangan ditangan bupati sebagai bupati serta masyarakat dalam pengelolaan urusan daerah serta harus berdasarkan keinginan dan kemampuan masyarakat. Hal semacam itu telah penulis dapatkan dalam pengelolaan pemerintahan yang kesemuanya itu berkat kerjasama, dan masyarakat desa yang selalu mengadakan hubungan dan check and balance pada kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan . Bupati mempunyai dua tugas utama yang meliputi pertama, mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan dan yang kedua mengenai kekompakan orang-orang yang dipimpinnya.

Peran K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam mengkoordinir kekompakan semua jajaranya, menurut beberapa orang kinerja beliu cukup

[24] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus. Hal itu bisa terlihat dari berbagai tahap item diantaranya: pertama dalam mempelancar (gatekeeping), selalu membantu mempermudah keikutsertaan para dalam setiap kegiatan, sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan serta pendapat mereka. Kedua, mengungkapkan perasaan (expressing feeling), dalam hal ini untuk menjaga kekompakan tim kerjanya yang selalu mengungkapkan perasaan terhadap kinerja dan kekompakan timnya seperti rasa puas, rasa bangga, dan ikut seperasaan dengan orang-orang yang dipimpinnya waktu mengalami kesulitan dan kegagalan. Mengalah (compromising), dalam hal beliau selalu mau untuk mengubah dan menyesuaikan pendapat dan perasaan sendiri dengan pendapat dan perasaan orang-orang yang dipimpinnya. Ketiga, dalam memperlancar dan menunjukkan kekompakan kerja beliau sudah memasang aturan permainan, dalam arti menetapkan aturan dan tata tertib untuk membantu kekompakanya.

4.2.2 *Natural Performance* Kepemimpinan Bupati Sampang

Dalam rangka mewujudkan kekuasaan politik di Kabupaten Sampang yang stabil Performance dari seorang Bupati Sampang yang sangat menentukan dan mendukung berjalannya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang. Stabil tidaknya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang tergantung pada Bupati yang memimpin dan menentukan ke arah manakah kekuasaan yang dia miliki itu dilaksanakan dan didistribusikan. Akan tetapi semua itu gtidak lepas dari panhgung theater atau yang biasa disebut sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dramaturgi. Antara panggung depan dan panggung belakang yang jelas terkesan hanya bertopeng belaka.Hal serupa yang terjadi dengan kepemimpinan K.H Fannan Hasib (Bupati) memainkan dramaturgi di lingkup birokrasi. Selama ini kegiatan rutin yang dilakukan bupati itu hanya satu tahun sekali dengan buka safari ramadhan, mengumpulkan masyarakat pindah dari satu ketempat yang lain, beliau tidak pernah melakukan secara formal, artinya penyerepan untuk aspirasi murni dilakukan dengan cara kegiatan rutin seperti MUSPEMDA (Musyawarah Pembangunan Daerah) yang dilakukan SKPD bukan dari Bupati sendiri, bupati sampang ini merupakan dramaturgi yang terdapat pada berbagai peran manusia, berpenampilan rapi dan berwibawa saat sedang melakukan pidato di depan umum dan saat mengunjungi berbagai tempat-tempat formal. Tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu sosok seorang pemimpin kepada orang lain atau masyarakat. Padahal jiwa sosial kemasyarakat sangat kurang, ketegasan, mengambil keputusan dan kebijakan selalu di abaikan oleh bupati. yaitu karakterisitik secara front stage dan secara back stage. Pada saat di depan panggung atau di depan umum dan audiens, mereka menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan pada saat mereka berada di belakang panggung atau di luar tempat di mana mereka menunjukkan karakteristik front stage tersebut.

Pertama dalam aspek kepemimpinan, telah diungkapkan oleh beberapa masyarakat yang pro terhadap Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati) bahwa sebagai seorang bupati dia sudah menjalankan fungsi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mediator antara masyarakat dengan pemerintah dengan membentukSKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).Akan tetapi fungsi tidak cukup berhenti disitu salah satu fungsi lanjutan adalah mengetahui seberapa efektif SKPD dibentukan.Karena peranan dari seorang pemimpin dalam suatu pemerintahan, dapat diukur dari usaha pencapaian dan berbagai sasaran yang telah tetapkan sebelumnya yaitu melalui SKPD.[25]Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh semua masyarakat dan merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintah. Sesuai dengan efektifitas SKPD yang telah bentuk, salah seorang warga yang selalu aktif.

Jadi menurut keterangan tersebut bisa diamati bahwa yang masih menjadi permasalahan adalah meskipun SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) telah melibatkan masyarakat untuk aktif melalui forum musyawarah, hal itu sama sekali tidak seefektif SKPD periode sebelumnya pada saat kepemimpinan. Menurut penulis hal itu terjadi berawal dari proses pembentukannya yang mengedepankan unsur politik, akibatnya semua anggota SKPD dari pihak yang sama dan sejalan alur pemikirannya mengikuti satu petunjuk dari bupati. Jadi check and balance antar sesama anggota SKPD dan kepala daerah tidak ada, selain itu faktor tidak adanya anggota SKPD dari pihak yang berpengalaman yaitu anggota SKPD yang dulu pernah menjabat, secara tidak langsung juga akan menentukan terhambatnya keefektifan dari SKPD sekarang.

[25] Sondang Siagian, Teori dan Praktek Kepemimpinan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai proses pembentukannya yang mengedepankan unsur politik, bahwa dibalik terbentuknya SKPD tersebut proses pembuatannya SKPD tidaklah sesuai aturan.

Jadi menurut keterangan tersebut dapat diamati bahwa SKPD yang ada di kota Sampang ini dalam proses pembuatannya secara tidak langsung tidak sesuai dengan aturan yang sebenarnya karena ada unsur politik dimana K.H Fannan Hasib (Bupati) menginginkan kader-kader beliau yang masuk dalam anggota SKPD. Hal itu dibuktikan dengan terpilihnya bapak Masykur Ro'is sebagai ketua SKPD karena bapak Masykur Ro'is termasuk kader terdekat Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati). Hal ini jelas bisa disebut sebagai tindakan nepotisme, karena dalam bertindak atau bersikap lebih mengutamakan family atau orang-orang dekatnya saja untuk diberikan kedudukan.

Selain itu proses pembuatan SKPD yang dilakukan di kota sampang, jika ditelaah lebih lanjut sebenarnya lebih bersifat top down bukam bottom up. Hal tersebut dapat dilihat dalam sistem pembuatan SKPD-nya yang mana inisiatifnya berasal dari atas/ elit politik dan sama sekali tidak menitik beratkan pada masyarakat sebagai inisiatornya. Padahal seharusnya dalam sistem demokrasi yang ideal, seorang pemimpin dalam membuat sebuah keputusan harus selalu mengikut sertakan dan menitik beratkan pada masyarakat.

Melihat realita yang seperti diatas secara tidak langsung akan mengganggu fungsi SKPD sebagai penyalur aspirasi masyarakat di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyawarah untuk menyelesaikan masalah dan merencanakan strategi pembangunan daerah. Seorang pengamat politik yang juga menjadi kompetitor mengatakan :

"Saya melihat selama ini sama sekali belum ada kebijakan apa-apa dan belum ada rapat perangkat dalam satu tahun berjalan kalau mengenai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) memang sudah terbentuk akan tetapi sampai hari ini saya sendiri belum tau siapa saja anggota SKPD tersebut, karena dalam proses pembuatannya tersebut tidak melalui rapat dengan aparat dan banyak tahapan yag terlewatkan."[26]

Pertama dari situ dapat diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin memang sudah menyelesaikan salah satu fungsi yaitu fungsi mediator dengan membentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sebagai media antara masyarakat dengan pemerintah.Akan tetapi fungsi tersebut tidak cukup efektif.selain itu fungsi SKPD dalam membuat kebijakan juga belum terlihat efektif. Hal ini terbukti dari satu tahun kepemimpin yang belum pernah membuat rancangan pembangunan daerah kedepan berupa RPJM-Daerah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).*Kedua* dalam aspek suri tauladan, seorang pimpinan harus mampu memproyeksikan kepribadian yang baik dan sesuai dengan karakteristik serta kondisi masyarakat yang dipimpin. Efektifitas kepemimpinan seorang akan lebih bagus lagi apabila keteladanannya tidak hanya tercermin dalam kehidupan organisasi, akan tetapi juga pribadinya seperti penampilan dan gaya hidup dalam bermasyarakat. *Ketiga* mengenai fungsi motivator, dalam menjalankan roda

[26] Candra, pengamat politik , Wawancara Pada 23 Januari 2016, 18.00 WIB 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan seorang pemimpin juga mempunyai peran komunikasi untuk bisa menggerakkan masyarakat. Peranan komunikasi tidaklah kecil dalam mendorong dan memberikan memotivasi yang kuat pada masyarakat untuk aktif bekerja sama membangun daerah. [27] Hal ini bisa dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dan cara-cara bagaimana yang harus ditempuh untuk meningkatkan pembangunan daerah.

Kemudian dari aspek kepemimpinan K.A. Fanan Hasib berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan sebagaian besar mengatakan bahwa kepemimpinan K.A Fannan Hasib kurang begitu bak bahkan bisa dikatakan seorang pemimpin yang tidak baik.Sebab selama beliam meimpin sebagai seorang Bupati di sampang belum pernah mampu menyelesaikan persoalan dan membuat suatu kebijakan yang berasal dari kebijaknasan beliau sebagai seorang pemimpin. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh beberapa sumber, hasil wawancara penulis terhadap warga sampang. Diantaranya :

Sosok K. A Fannan Hasib memiliki jiwa sosial kemasyarakat sangat kurang, ketegasan, mengambil keputusan dan kebijakan selalu di abaikan oleh Bupati yaitu karakterisitik secara front stage dan secara back stage. Pada saat di depan panggung atau di depan umum dan audiens, mereka menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan pada saat mereka berada di belakang panggung atau di luar tempat di mana mereka menunjukkan karakteristik front stage tersebut. Seperti hasil wawancara yang penulis

[27] Maisarah, Masyarakat, Wawancara Pada 23 Januari 2016, 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan terhadap masyarakat sampang, Bapak Sowan salah satu warga sampang mengatakan :

"Begini mbak, KH Fannan itu seorang kyai yang dipandang karena orang tua beliau juga seorang kyai besar yang berpengaruh dan dikenal sosok orang yang memasyarakat , jadi kami selaku warga masyarakat sampang juga melihat sosok K.H Fannan Hasib seperti sosok KH. Hasib Siradj selaku ayah beliau. Tapi ternyata apa yang ada dalam diri KH. Hasib Siradj tidak melekat pada diri KH Fannan Hasib, beliau kurang perhatian terhadap masyarakat dan kurang berbauh dengan warga, jadi warga sampang juga sedikit kecewa setelah mengetahui perilaku yang sesungguhnya K.A Fannan Hasib sebagai seorang pimpinan di sampang."[28]

Dari statement Bapak Sofyan di atas menunjukkan representasi dari kegelisahan warga sampang bahwa mereka kecewa terhadap sosok KH Fannan Hasib yang terkesan apatis terhadap warga sampang. Masyarakat sampang mengira dan mempercayakan KH Fannan Hasib memimpin sampang sebab memiliki trah tokoh yang disegani dan berpengaruh di sampang, akan tetapi persepsi dari yang dicontohkan dalam sosok KH. Hasib Sirodj jauh berbeda dengan apa yang ada dalam kepribadian KH Fannan Hasib. Berawal dari menokohkan KH.Hasib Siradj yang sangat dikenal pemimpin yang dekat dengan warga dan tidak pernah mengeksklusifkan diri selama beliau menjabat sebagai pejabat pemerintahan sekaligus sebagai kyai besar dan berpengaruh.Hal tersebut membuat warga sampang melekat menjadi opini public terhadap sosok pemimpin yang diidamkan, termasuk menilai KH Fannan Hasib juga demikian. Sekalipun KH Fannan Hasib sebagai putra KH.Hasib Siradj masyarakat masih

[28]Sowan, Masyarakat, Wawancara Pada 23 Januari 2016, 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan harapan terhadap apa yang sebagian besar warga sampang impikan dalam memilih pemimpin di sampang. Artinya warga sampang memilih dan mempercayakan KH Fannan Hasib karena trah beliau yang menjadi pengaruh persepsi warga sampan

Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat sampang, Bapak Sofwan salah satu warga sampang mengatakan :

"Begini mbak, K.H Fannan itu seorang kyai yang dipandang karena orang tua beliau juga seorang kyai besar yang berpengaruh dan dikenal sosok orang yang memasyarakat , jadi kami selaku warga masyarakat sampang juga melihat sosok K.H Fannan Hasib seperti sosok KH. Hasib Siradj selaku ayah beliau. Tapi ternyata apa yang ada dalam diri KH. Hasib Siradj tidak melekat pada diri K.H Fannan Hasib, beliau kurang perhatian terhadap masyarakat dan kurang berbauh dengan warga, jadi warga sampang juga sedikit kecewa setelah mengetahui perilaku yang sesungguhnya K.H Fannan Hasib sebagai seorang pimpinan di sampang."[29]

Dari statement Bapak Sofwan di atas menunjukkan representasi dari kegelisahan warga sampang bahwa mereka kecewa terhadap sosok K.H Fannan Hasib yang terkesan apatis terhadap warga sampang. Masyarakat sampang mengira dan mempercayakan K.H Fannan Hasib memimpin sampang sebab memiliki trah tokoh yang disegani dan berpengaruh di sampang, akan tetapi persepsi dari yang dicontohkan dalam sosok KH. Hasib Sirodj jauh berbeda dengan apa yang ada dalam kepribadian K.H Fannan Hasib. Berawal dari menokohkan KH. Hasib Siradj yang sangat dikenal pemimpin yang dekat dengan warga dan tidak pernah mengeksklusifkan diri selama beliau menjabat sebagai pejabat pemerintahan

[29] Sofwan, Aktifis Sampang, pada tanggal 2o januari 2016, pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus sebagai kyai besar dan berpengaruh. Hal tersebut membuat warga sampang melekat menjadi opini public terhadap sosok pemimpin yang diidamkan, termasuk menilai K.H Fannan Hasib juga demikian. Sekalipun K.H Fannan Hasib sebagai putra KH.Hasib Siradj masyarakat masih memunculkan harapan terhadap apa yang sebagian besar warga sampang impikan dalam memilih pemimpin di sampang. Artinya warga sampang memilih dan mempercayakan K.H Fannan Hasib karena trah beliau yang menjadi pengaruh persepsi warga sampang. Selain itu yang menjadi penilaian masyarakat sampang terhadap K.H Fannan Hasib adalah pengalaman buruk beliau ketika menjadi wakil bupati di periode sebelumnya. Beliau menjadi seorang wakil bupati yang kurang dilibatkan dalam menjalankan perannya. Seperti apa yang diktakan oleh warga sampang dari hasil wawancara penulis terhadap Bapak Badrus selaku warga:

"Awalnya begini mbak, K.H Fannan Hasib sebelumnya kan menjadi wakil bupati, nah ketika beliau menjadi wakil bupati K.H Fannan Hasib tidak dianggap dan sama sekali tidak diberikan peran dalam menjalankan roda pemerintahan, beliau seakan dijadikan sebatas pelengkap di jajaran stuktur pemerintahan daerah. Kemudian yang kedua kami menilai K.H Fannan ini seorang kyai yang memiliki nilai plus dalam memimpin suatu daerah, jadi yaa kami kira beliau busa menjadi pemimpin yang warga inginkan, dilihat dari latar belakang garis keturunan dan basis keluarga yang mencerminkan basis masyarakat sampang, kan sampang ini merupakan wilayah yang masyarakatnya sebagian besar santri, agamis dan sangat religious jadi kami rasa K.H Fannan Hasib sangat tepat menjadi pimpinan di sampang ini. Pasti bisa mengendalikan dan membina masyarakat sampang menjadi daerah yang lebih maju dengan latarbelakang tokoh agamanya. Awalnya sih begitu mbak,, tapi ternyata setelah K,H Fannan Hasib jadi tidak sesuai apa yang kami harapkan, semunya sudah terlanjut jadi kami sebagai warga hanya berharap ke depannya tidak salah pilih lagi"[30]

[30] Hasil wawancara warga sampang pada tanggal 20 januaru 2016, pukul 13.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan bapak Badrus di atas menunjukkan bahwa penilaian warga masyarakat terhadap K.H Fannan Hasib selain dari sosok KH. Hasib Siradj juga berdasarkan pengalaman beliau menjadi seorang wakil bupati yang tidak diberi peran. Hal tersebut membuat masyarakat simpatik terhadap K.H Fannan sebagai sosok yang tidak dianggap keberadaannya. Ketika beliau diperlakukan seperti itu Kyai Hasib tidak pernah melakukan pemberontakan terhadap perangkat daerah, meski demikian beliau selalu bersikap baik dan sama sekali tidak menunjukkan sikap dendam terhadap pihak terkait. Dari situ warfa sampang mempresepsikan bahwa K,H Fannan Hasib merupakan orang yang patut diapresiasi perlakuannya. Menjadi orang yang terdzolimi yang tidak pernah memunculkan kesan brontak dan dendam memunculkan kesan yang sangat baik terhadap sosok K.H Fannan Hasib. Akan tetapi hal tersebut juga dipertegas oleh salah seorang mahasiswa sampang yang memberikan pernyataan bahwa perlakuan perangkat daerah terhadap K.H Fannan Hasib bukan serta merta memperalat K.H Fannan Hasib sebagai tokoh yang di figurkan dalam memenangkan kompetisi PILKADA. Namun hal tersebut terjadi berdasarkan pengalaman atau perjalanan K.H Fannan Hasib ketika diberikan tugas dan tanggung jawab yang hasilnya tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Mahasiswa sekaligus aktivis salah satu perguruan tinggi di sampang, Karim mengatakan bahwa :

"Mengenai K.H Fannan Hasib yang terkesan tidak diberlakukan itu berawal dari riwayat beliau yang memang kurang baik dalam menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya sebagai partner di pemerintahan daerah mbak, jadi yaw ajar jika kemudian jajaran pengurus ini merasa tidak amanah yang muncul dari diri K.H Fannan tersebut, awalnya sebelum jajaran pemerintahan mengalami perlakuan yang dirasa terlalu konyol menjadi seseorang yang diberi tugas dan tangung jawab dalam mengelolah suatu tugas di dinas tertentu, saya lupa persisnya ketika itu beliau dimandatkan ntuk menyelesaikan di salah satu dinas yang kemudian hasilnya jauh dari harapan yang diinginkan oleh jajaran pemerintahan daerah. Sama sekali tidak sesuai dan bisa dikatakan nihil, bahkan terkesan tidak dijalankan. Nah dari situ kemudian menjadikan K.H Fannan Hasib itu adalah seseorang yang tidak amanah dan tidak patut untuk dilanjutkan dalam menyerahkan tugas-tugas pemerintahan daerah. Jadi berawal dari situ mbak."[31]

Simpulan dari statement di atas menunjukkan bahwa perlakuan perangangkat jajaran pengurus pemerintahan daerah kala itu tidak serta merta bentuk semena mena memperlakukan K.H Fannan Hasib, melainkan atas dasar track record beliau itu sendiri. Peran yang pernah diberikan olehnya tidak dijalankan dengan sebagai mana mestinya. Hal ini menjadikan dampak jangka panjang oleh K.H Fannan Hasib dalam satu periode selama beliau sebagai partner bupati sampang periode sebeulmnya. Beliau menjadi seorang wakil bupati yang seakan termarginalkan. Dari sinilah kemudian stigma masyarakat terbemtuk dan menjadikan pencitraan terhadap masyarakat sampang kepada sosok K.H Fannan Hasib. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Roohil Abdillah selaku orang terdekat beliau, Bapak Moh Roohil mengatakan :

"Menangnya K.H Fannan Hasib ini selain terkabulnya doa orang terdzolimi juga juga karena wakil bupati yang digandeng oleh beliau adalah seorang mantan bupati dua periode sebelum Kyai fannan menjadi wakul bupati, sosok Bapak Fadillah dikenal sebagai seorang bupati yang baik, sebelumnya juga beliau sebagi seorang Kapolres Sampang yang terkenal baik, disegani dan terkesan memasyarakat. Selain itu Bapak

[31] Hasil wawancara dgn Mahasiswa skaligus aktivis kota sampang, 20 januari 2016, pukul 13.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fadillah selama menjabat sebagai bupati dua periode dinilai jujur, bersih dan adil. Dari situlah K.H Fannan Hasib mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat disebabkan karena sosok Pak Fadillah yang sudah terkenal baik dalam memimpin sampang, jadi yaw ajar saja jika masyarakat lebih memilih pasangan Al-Falah (K.H Fannan – Fadillah).”[32]

Dari pernyataan di atas yang telah disampaikan oleh Bapak Roohil Abdillah di atas dapat disimpulkan bahwa kemenangan K.H Fannan Hasib dipengaruhi oleh kehadiran Bapak Fadillah Budiono yang memberikan kesan sangat baik dalam kepemimpinan beliau. Sejak kepemimpinan Bapak Fadillah selama dua periode telah menunjukkan keberhasilan selama kepemimpinan beliau. Dari prestasi kepemimpinan beliau yang kemudian menimbulkan persepsi positif terhadap sosok beliau. Maka ketika kandidat menggandeng Bapak Fadillah secara mudah public memberikan kepercayaan terhadap pasangan tersebut. Opini public sangat memiliki mempengaruh terhadap perilaku pemilih.

Dalam rangka mewujudkan kekuasaan politik di Kabupaten Sampang yang stabil Performance dari seorang Bupati Sampang yang sangat menentukan dan mendukung berjalannya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang. Stabil tidaknya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang tergantung pada Bupati yang memimpin dan menentukan kearah manakah kekuasaan yang dia miliki itu dilaksanakan dan didistribusikan.

Performance Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) baik di mata masyarakat yang pro maupun yang kontra, penulis paparkan berbagai aspek, diantaranya mengenai aspek kepemimpinan dalam menjaga stabilitas politik

[32] Bapak moh. Roohil Abdillah, tim kemenangan Al-Falah, 20 januari 2016, pukul 13.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kota sampang, aspek demokrasi dalam menampung aspirasi masyarakat, aspek suri tauladan dalam sikap dan tatakramanya sebagai Bupati Sampang, aspek motivator dan penggerak bagi masyarakat, aspek keaktifan dalam pembangunan kota sampang dalam arti aktif terjun dan melakukan pegawasan langsung ke lapangan, aspek kemampuan Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam pengambilan keputusan, dan aspek pengembangan otonomi di kota Sampang.

Begitu pula yang dirasakan oleh para kader LSM MDW (Madura Development Watch), mereka beranggapan bahwa kepribadian K.H Fannan Hasib dalam mengawal LSM yang sudah berpengaruh di sampang menunjukkan ketidak siapan dalam memperlakukan LSM tersebut. Ada kesan yang ditutup-tutupi oleh KH. Fannan Hasib yang disebabkan oleh adanya seseorang yang mengendalikan dlaam memutuskan suatu kebijakan. Dalam hal ini adalah istri dari KH. Fannan Hasib itu sendiri. Seperti yang peneliti temui dengan seorang ketua MDW ketika mewawancarai beliau di pendopo. Berikut interaksi ketua MDW dengan KH. Fannan Hasib :

"Bapak ini kami mau menjelaskan mengenai program MDW tentang pembuatan sepatu. Anggita kami sudah melakukan pendidikannya di kabupaten sidoarjo","Sebentar mbak, saya panggilkan ibu. Ibu yang lebih mengetahui tentang itu".[33]

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa KH. Fannan Hasib sangat bergantung terhadap istrinya, Ibu Aminillah. Istri beliau adalah seseorang yang aktif di FATAYAT sekaligus sebagai ketua PKK di

[33] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Sampang. Ibu Anik sendiri juga seorang putri Kyai di kabupaten sampang dan masih saudara dengan KH. Fannan Hasib.

Hal serupa juga disampaikan oleh orang terdekat KH. Fannan Hasib. Pak Ali memberikan pernyataan bahwa:

"Mengenai mutasi jabatan semua keputusan ada di tangan Ibu Bupati. Sekda memberikan list nama, namun nanti Ibu Bupati yang menentukan mana yang di blacklist dan mana yang dipertahankan".[34]

Sangat menunjukkan dibawah kendali Ibu Anik Amanillah selaku istri KH. Fannan Hasib. Akan tetapi perlakuan tersebut tidak terlihat ketika Ibu Anik berada di depan forum bahkan di publik ketika beliau memimpin jamaah FATAYATnya, beliau terkesan bijak dan tidak otoriter.

Pernyataan yang dikemukakan oleh sepupu KH. Fannan Hasib terhadap perilakunya yang terkesan diktator dalam kendali Bu Anik. Beliau memberikan pernyataan bahwa

"Yang namanya istri mbak dalam pembuatan kebijakan pasti sedikit banyak turut serta. Suami kan ya tidak tega kalau melihat istrinya merengek tiap malam. Saya juga kurang faham apa yang menyebabkan KH. Fannan tunduk banget terhadap istrinya. Apakah ancaman nafkah ranjang atau Bapak nurut karena pelayanan Ibu".[35]

Dari pernyataan Bapak Farmadi selaku sepupu KH. Fannan Hasib menyimpulkan bahwa perilaku beliau terhadap istrinya dalam urusan ikatan dinas selaku Bupati tidak bisa ada bedanya. Faktor apa yang menyebabkan

[34] Hasil wawancara dengan Pak Ali pada tanggal 20 Januari 2016
[35] Hasil wawancara dengan Pak Farmadi pada tanggal 20 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut bisa terjadi beliau juga kurang faham. Akan tetapi dengan tegas Pak Farmadi memberikan keterangan bahwa Bu Anik memang sangat memiliki kekuatan dalam mempengaruhi KH. Fannan Hasib dalam memutuskan suatu kebijakan.

Tidak kalah menarik dari pernyataan dan anggapan dari salah satu anggota DPR yang bernama Pak Muhammad. Beliau mengatakan bahwa :

"KH. Fannan Hasib kalau memberikan keterangan dalam sidang paripurna atas pertanggung jawaban tugasnya memang terkesan kurang maksimal, beliau agak kurang tegas dan kurang transparan dalam menyampaikan pertanggung jawabannya".[36]

Statment dari Bapak Muhammad di atas menyimpulkan bahwa kinerja dari KH. Fannan Hasib memang terlihat kurang totalitas yang sangat terlihat dikendalikan oleh seseorang di belakang sosok KH. Fannan Hasib tersebut.

4.3. Analisis Dramaturgi Kepemimpinan Bupati Sampang

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis sesuai dengan menggunakan deskriptif-analitik, yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu, *Dramaturgi Kepemimpinan Bupati Sampang*.

[36] Hasil wawancara dengan Pak Muhammad pada tanggal 25 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.1 *Performance* Kepemimpinan Bupati Sampang

Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ini ibarat teater, interaksi social yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor.Untuk memainkan peran tersebut biasa para aktor menggunakan bahasa verbal dan menggunakan perilaku non verbal tertentu serta menggunakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, dan aksesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Seorang aktor harus memusatkan pikiran agar tidak keseleo-lidah, menjaga kendali diri, melakukan gerak gerik, menjaga nada suara dan mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi.

Menurut Goffman kehidupan social itu dapat dibagi menjadi wilayah depan (Front region) dan wilayah belakang (back region). Wilayah depan merujuk pada peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan perannya diatas panggung sandiwara di hadapan khalayak umum. Sebaliknya wilayah belakang merujuk kepada tempat atau peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang tempat rias, tempat santai, mempersiapkan diri dan berlatih memainkan perannya di panggung depan.[37]

Pertama dalam aspek kepemimpinan, seorang Bupati adalah pemimpin pemerintahan di tingkat daerah memiliki fungsi penting dan strategis yang didalamnya termasuk upaya menjaga stabilitas politik dengan

[37] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social,* (Bandung : 2001) Hal.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi dalam menentukan kearah manakah daerah akan dibangun dan dikembangkan. Salah satu fungsi Bupati Sampang adalah memberi dorongan terhadap masyarakat Sampang. Adapun dorongan yang dilakukan oleh K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam mewujudkan otonomi dan kemandirian daerah. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah Bapak Rofi' yang menyatakan bahwa :

"Saya menilai meskipun K.H Fannan Hasib (Bupati) masih agak kurang sehat sekarang ini, beliau mampu memimpin dengan baik mbak, beliau juga dengan cepat membentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) karena untuk membantu tugas-tugas Bupati, SKPD sudah dibentuk dengan cepat setelah beliu, karena SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) itu khan sangat penting fungsinya sebagai legislatif seperti DPR mbak."[38]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa program dan kinerja K.H Fannan sudah baik membentuk SKPD. K.H Fannan sudah dengan baikmembentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat sekaligus sebagai parner kepala daerah di dalam musyawarah untuk menyelkesaikan masalah dan merencanakan strategi pembangunan yang ada di Sampang.

Dari situ dapat diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sudah membawa aspirasi masyarakat. Hal ini terlihat dengan program pemerintah yang selama ini menurut beberapa pihak sudah melibatkan masyarakat melalui forum musyawarah daerah yang selama satu tahun ini sudah mulai dilaksanakan. Selain itu fungsi

[38] Bapak Rofi', Aktivis Sampang, wawancara pada tanggal 20 januari 2016, pukul 13.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sebagai penyalur aspirasi masyarakat tidak pernah ditinggalkan oleh pemerintah . Karena SKPD merupakan sebuah forum aspirasi masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Selain mengenai program SKPD yang telah menjadi pembahasan program kerja KH. Fannan Hasib selaku Bupati sampang. Ada banyak anggapan yang menilai sosok bupati sampang dalam hal yang positif dan ada yang memberikan kesan negative. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat cukup puas terhadap kepemimpinan K.H Fannan Hasib.

Ada pun data yang menunjukkan bahwa K.H Fannan Hasib ini sangat dinilai baik dalam kepemimpinannya. Selain beliau seorang pengasuh pondok pesantren dan bupati namun beliau tetap rendah hati dan mau menghargai kyai-kyai yang lain yang ada di sampang. Sikap dan perakuannya juga menunjukkan suatu kebaikan yang bisa dijadikan panutan oleh warga sampang. Selain perilaku, sikap dan tindak tanduk beliau. Salah seorang warga juga memberikan perntaraan terkait prestasi selama kepemimpinan K.H Fannan Hasib.

Sebuah prestasi yang membanggakan di awal kepemimpinan K.H Fannan Hasib menjadi kebanggan bagi masyarakat sampang, khusunya pemuda sampang. Artimnya dalam kepemimpinan beliau mampu mencetak generasi pemuda yang memiliki dedikasi dalam mengharumkan nama besar kabupaten sampang dalam hal penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tidak hanya itu, penghargaan dalam hal kepedulian buta aksara juga menjadi perhatian lebih yang telah memperoleh penghargaan dalam memperlakukan masyarakat ang masih buta aksara untuk dibina menjadi masyarakat yang mampu diberantasskan dalam hal tersebut. Itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya bupati mampu mengarahkan warga sampang menjadi warga yang lebih baik dan bermartabat.

Kedua adalah dalam aspek suri tauladan, seorang bupati diharapkan menjadi suri tauladan, seperti sikap dan tatakramanya harus dijaga sebab bupati adalah pelindung masyarakat serta sebagai orang berpengaruh nomer satu di kota sampang. Kekuasaan bupati dapat mengatur masyarakatnya secara keseluruhan bukan berarti kepala daerah bisa memerintah dengan seenaknya sesuai kehendak hatinya, melainkan bupati itu adalah sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang perantara bupati harus bisa memberikan contoh yang baik kepada masyarakat baik itu didalam berpenampilan atau bertutur kata yang komunikatif serta bermasyarakat.

Berbicara mengenai contoh yang baik khususnya di kota sampang, Bupati bisa memberikan contoh yang bagus kepada masyarakat. Dari data dapat dikatakan bahwa KH. Fannan Hasib (Bupati) selalu berpakaian yang mencerminkan dengan karakteristik masyarakat yang agamis, beliau dapat menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat. Dalam hal ini KH. Fannan Hasib (Bupati) selalu memberi contoh dalam hal berbusana dan bertutur kata yaitu dengan busana muslim beserta bertutur kata yang baik dan sopan sesuai dengan tuntunan agama. Hal tersebut memang dengan sengaja Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati) melakukan megingat kondisi masyarakat sampang adalah masyarakat yang agamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H Fannan Hasib (Bupati) juga sering memotivasi masyarakat melalui pemerintahanya untuk menggerakkan masyarakat mengikuti kegiatan kegiatan pembangunan, masyarakat diharapkan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, misalnya kerja bakti memersihkan lingkungan, membuat saluran irigasi persawahan, dan pemberian swadaya masyarakat. Akan tetapi di sisi lain ada beberapa masyarakat yang masih merasakan kurangnya kehadiran Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati)untuk terjun ke masyarakat, sehingga hal itu menjadikan masyarakat merasa jauh dari kehadiran Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati)sebagai sosok motivator bagi masyarakat.

Persoalan mengenai minimnya Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) untuk bermasyarakat ini secara tidak langsung akan menghambat pengaruh dalam menggerakkan masyarakat. Sehingga hal ini menimbulkan beberapa kritik dari masyarakat, bahkan tokoh masyarakat agar Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) bisa lebih dekat dengan masyarakat. Berbeda dengan apa yang telah diungkapkan Bapak Hasan berdasarkan perkembangan beliau dalam memimpin sampang, beliau mengatakan bahwa:

"Dulu pendekatan ke masyarakat terlihat sangat tidak ada mbak, akan tetapi dengan berkembangnya waktu beliau sudah mau untuk terjun ke masyarakat dan sangat peka terhadap persoalan-persoalan di masyarakat menghadapi juga dengan tegas seperti itu mbak. Dalam keaktifan sudah berubah juga mbak dulu kan jarang sekali mengikuti acara-acara dalam kegiatan agama akan tetapi sekarang beliau sudah sangat bagus dalam bertindak mbak, sekarang sudah mau mendengarkan aspirasi."[39]

[39] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H Fannan Hasib (Bupati) juga dinilai sebagai pemimpin yang demokratis, karena dia mau menerima berbagai masukan dan saran dari masyarakat maupun tokoh masyarakar yang kemudian bisa menjadikan dirinya lebih baik untuk ke depannya.

Dalam kaitannya dengan peran K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai motivator bagi masyarakat, ada dua hal yang memaknai peran itu yaitu motivasi yang diberikan kepada masyarakat yang sifatnya dikerahkan dari atas dan peran secara mandiri berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, memotivasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan berbagi kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembangunan yang ada di sampang merupakan suatu kewajiban. Karena tanpa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan akan berdampak ketidakpuasan dan ketidakadilan serta hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sementara K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai seorang bupati merupakan seorang bupati yang diakui secara hukum untuk menjalankan pengembangan dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap aktor pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga yang ada dalam kepribadian K.H Fannan Hasib selaku bupati sampang saat ini. Memiliki karakteristik yang melekat menjadi khas kepemimpinan beliau. Dari beberapa pernyataan berbagai kalangan masyarakat sampang mulai dari kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademisi, masyarakat setempat, jajaran pemerintahan daerah hingga orang-orang terdekat K.H Fannan Hasib termasuk Istri beliau dan wakil bupati. Ada beberapa anggapan dan stigma, baik stigma positif maupaun stigma negative. Hasil wawancara penulis yang telah penulis temui di lapangan, sebagai berikut. Selayang pandang dari pernyataan K.H Fannan ketika penulis temui di kediaman beliau terkait realisasi program-program beliau selama menjabat sebagai bupati. Beliau menyatakan bahwa :

"Saya memimpin bupati sudah 3 tahunan, selama saya menjabat sebagai bupati ada beberapa program yang sudah terealisasi dengan baik dan ada juga yang masih dalam proses penyelesaian, ada juga yang memang masih belom terealisasikan namun tetap menjadi tugas dan kewajiban saya selaku kepala daerah, namun dari ketiga kategori tersebut prosentasenya sekitar 50-60 persenan. Karena saya sendiri juga sedang dalam kondisi yang kurang kondusif, akan tetapi Alhamdulillah semua masih tetap berjalan sebagaimana mestinya yang sudah dijalankan oleh partner jajaran pemerintah daerahm termasuk Bapak Fadillah yang snagat memiliki peran aktif dalam realisasi program tersebut. Berbicara mengenai program-program dalam kepemimpinan saya juga sangat luas cakupannya dan Insha Allah sudah menjadi representasi dari aspirasi waega sampang. Contohnya yang sudah terrealisasi terkait infrastruktur. Nah program ini yang salah satunya sudah terlalsana dengan baik dan merata. Hal tersebut juga diapresiasi olej Pak Dhe Kaewo selaku Gubernur Jawa Timur, dan masih banyak lagi."[40]

Dari pernyataan bupati di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan beliau masih berjalan stabil. Program-program yang sudah dirumuskan dalam rapat kerja kepemimpinan beliau tidak ada kendala yang terlalu menyimpang. Sekalipun ada beberapa kelemahan dan keterlambatan dalam merealisasikan program kerja beliau. Itu artinya kepemimpianan beliau sudah berjalan sebagaimana mestinya dalam mengemban amanah sebagi bupati. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Anik Aminillah selaku istri dari K.H Fannan Hasib yang

[40] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari 2016, pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis temui ketika itu di kediaman beliau. Mengenai LSM yang ada di Madura Ibu Anik menyatakan bahwa :

"Selain mengenai infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi perhatian kami LSM MDW akronim dari Madura Development Watch sebagai LSM sayap dari pemerintahan bupati sampang itu sangat membantu terlaksanannya program kerja kepemimpinan K.H Fannan. Pemuda pemudi yang kami berdayakan sebagai teknisi bantu-bantu pemkab dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja K.H Hasib dan Bapak Fadillah. Sengaja kami melibatkan pemuda dalam hal ini sebagai ajang pemberdayaan anak muda serta membuka peluang kerja bagi pemuda yang masih berpotensi dalam hal keorganisasian. Seperti yang mbak ketahui kalau mahasiswa yang dulunya aktif di organisasi pasti memiliki kemampuan lebih dibanding yang tidak mengikuti organisasi sama sekali. Sebab proses di organisasi inilah yang menjadi poin lebih dan ini harus diberdayakan. Jadi saling bersinergi gitu mbak, pemerintah daerah butuh kaki tangan pemuda yang masih memiliki mobilisasi lebih disbandingkan para jajaran pengurus daerah yang sudah berbatas jangkaunnya."[41] .

Dengan demikian peran atas keterlibatan LSM MDW juga memberikan kontribusi kongkrit dalam mensukseskan program kerja kepemimpinan K.H Fannan Hasib. Selain memanfaatkan kaum muda di sisi lain ada kesan positif dalam memberlakukan pemuda yang memiliki potensi dan mumpuni dalam hal tata kelolah. Itu artinya kepemimpinan beliau termasuk pemimpin yang demokratis. Artinya K.H Fannan Hasib masih memberikan peran selain partner jajaran pemerintah daerah juga memberikan peran terhadap pemuda sampang dalam suksesi program kerja beliau. Hal tersebut menjadi kelebihan dalam kepemimpinan sosok seorang nomor satu di sampang. Tidak banyak yang dapat ditemui bahwa keterlibatan LSM dalam membantu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Sering kali di luar sana terlihat aparat pemerintahan yang terkesan membatasi antara pihak pemerintahan dengan LSM, sekalipun itu LSM yang

[41] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari, 16.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan bidang terkait. Selain itu, sosok kepemimpinan K.H Fannan Hasib juga terkenal baik di mata masyarakat.

Dalam kaitannya dengan peran K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai motivator bagi masyarakat, ada dua hal yang memaknai peran itu yaitu motivasi yang diberikan kepada masyarakat yang sifatnya dikerahkan dari atas dan peran secara mandiri berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, memotivasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan berbagi kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembangunan yang ada di sampang merupakan suatu kewajiban. Karena tanpa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan akan berdampak ketidakpuasan dan ketidakadilan serta hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sementara Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai seorang bupati merupakan seorang bupati yang diakui secara hukum untuk menjalankan pengembangan dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam mempengaruhi masyarakat untuk ikut aktif dalam pengembangan dan pembangunan, kepala daerah juga harus terlibat aktif terjun langsung ke lapangan dan melakukan pegawasan langsung, sebab ini merupakan tanggung jawab bupati dalam pelaksanaan program kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai potensi-potensi di kota sampan K.H Fannan Hasib (Bupati) selalu memberi masukan kepada masyarakat, Bupati juga dinilai sebagai pemimpin yang berpengaruh apabila dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar dan mampu mendekati dan merangkul masyarakat. Berkaitan dengan orang nomer satu di kota sampang, seorang bupati dalam menjalankan tugasnya harus dapat memberikan contoh kepada pemerintahanya dan masyarakat dalam hal membuat suatu keputusan atau kebijakan yang didalamnya juga termasuk dalam mengelola pemerintahan.

K.H Fannan Hasib sebagai Bupati adalah pemimpin yang tidak otoriter namun terkesan dikendalikan oleh orang lain dalam mengatur dan menjalankan semua aspek kehidupan yang dia kelola. Akan tetapi dalam mengatur semua aspek tersebut dia juga melibatkan bawahannya termasuk perangkat daerah yang selalu membentu beliau dalam melayani masyarakat. Sehingga semua tugas dan permasalahan di daerah akan diselesaikan bersama untuk kepentingan masyarakat namun agak sedikit lambat dalam membuat kebijakan. Selain itu dalam mengambil keputusan beliau juga tidak tegas serin kali tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat.

K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ada yang beranggapan sudah dapat digolongkan bupati yang mengayomi masyarakat dan menjadi kepala daerah yang demokratis dan ada juga yang beranggapan terlalu tertutup dan kurang selaras dengan aspirasi masyarakat dalam arti kepemimpinan beliau masih terlihat abu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abu dan kurang prinsipil. K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan sudah bagus. Hal tersebut terlihat dari berbagai tahap yang telah lampaui dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kerja kelompok. Tahap-tahap tersebut diantaranya *pertama*, initiating yaitu tahap dimana beliau berusaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan, seperti dengan mengajukan suatu permasalahan yang kemudian mengajak staf untuk mulai memikirkan dan mencari jalan pemecahan sebelum kemudian terjun ke masyarakat.

Kedua, mengatur (regulating), dalam tahap ini K.H Fannan Hasib (Bupati) melakukan tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing.

Ketiga adalah supporting, yaitu dimana K.H Fannan Hasib (Bupati) berusaha untuk menerima semua gagasan, pendapat, usul dari bawahan, dan menyempurnakannya dengan menambah dan mengurangi untuk digunakan dalam rangka menyelesaikan tugas bersama.

Keempat adalah tahap evaluating dari semua gagasan, dalam tahap ini selalu bertindak untuk menguji semua gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil yang terbaik dengan mempertimbangkan konsekuensi untung ruginya.

Sementara itu mengenai peran dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan kekompakan pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan saya analisis bahwa Dalam mengembangkan otonomi peranan K.H Fannan Hasib (Bupati) sangat menentukan dan medorong berjalannya proses perwujudan otonomi yang tertinggal. Maju atau tidaknya tergantung pada K.H Fannan Hasib (Bupati) sebagai bupati dan menentukan kea rah mana daerah akan dibawah, yaitu dalam hal pengambilan kebijakan dan pembangunan daerah. Sebagai seorang bupati dapat menampung dan mengakomodasi aspirasi dari warganya sendiri. Seperti yang telah penulis paparkan diatas semua itu adalah perwujudkan otonomi daerah, dimana otonomi berbicara mengenai kewenangan ditangan bupati sebagai bupati serta masyarakat dalam pengelolaan urusan daerah serta harus berdasarkan keinginan dan kemampuan masyarakat. Hal semacam itu telah penulis dapatkan dalam pengelolaan pemerintahan yang kesemuanya itu berkat kerjasama, dan masyarakat desa yang selalu mengadakan hubungan dan check and balance pada kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan . Bupati mempunyai dua tugas utama yang meliputi pertama, mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan dan yang kedua mengenai kekompakan orang-orang yang dipimpinnya.

Peran K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam mengkoordinir kekompakan semua jajaranya, menurut beberapa orang kinerja beliu cukup bagus. Hal itu bisa terlihat dari berbagai tahap item diantaranya: pertama dalam mempelancar (gatekeeping), selalu membantu mempermudah keikutsertaan para dalam setiap kegiatan, sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan serta pendapat mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, mengungkapkan perasaan (expressing feeling), dalam hal ini untuk menjaga kekompakan tim kerjanya yang selalu mengungkapkan perasaan terhadap kinerja dan kekompakan timnya seperti rasa puas, rasa bangga, dan ikut seperasaan dengan orang-orang yang dipimpinnya waktu mengalami kesulitan dan kegagalan. Mengalah (compromising), dalam hal beliau selalu mau untuk mengubah dan menyesuaikan pendapat dan perasaan sendiri dengan pendapat dan perasaan orang-orang yang dipimpinnya. Ketiga, dalam memperlancar dan menunjukkan kekompakan kerja beliau sudah memasang aturan permainan, dalam arti menetapkan aturan dan tata tertib untuk membantu kekompakanya.

4.3.2 *Natural Performance* Kepemimpinan Bupati Sampang

Dalam rangka mewujudkan kekuasaan politik di Kabupaten Sampang yang stabil Performance dari seorang Bupati Sampang yang sangat menentukan dan mendukung berjalannya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang. Stabil tidaknya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang tergantung pada Bupati yang memimpin dan menentukan ke arah manakah kekuasaan yang dia miliki itu dilaksanakan dan didistribusikan. Akan tetapi semua itu gtidak lepas dari panhgung theater atau yang biasa disebut sebagai dramaturgi. Antara panggung depan dan panggung belakang yang jelas terkesan hanya bertopeng belaka. Hal serupa yang terjadi dengan kepemimpinan K.H Fannan Hasib (Bupati) memainkan dramaturgi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup birokrasi. Selama ini kegiatan rutin yang dilakukan bupati itu hanya satu tahun sekali dengan buka safari ramadhan, mengumpulkan masyarakat pindah dari satu ketempat yang lain, beliau tidak pernah melakukan secara formal, artinya penyerepan untuk aspirasi murni dilakukan dengan cara kegiatan rutin seperti MUSPEMDA (Musyawarah Pembangunan Daerah) yang dilakukan SKPD bukan dari Bupati sendiri, bupati sampang ini merupakan dramaturgi yang terdapat pada berbagai peran manusia, berpenampilan rapi dan berwibawa saat sedang melakukan pidato di depan umum dan saat mengunjungi berbagai tempat-tempat formal. Tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu sosok seorang pemimpin kepada orang lain atau masyarakat. Padahal jiwa sosial kemasyarakat sangat kurang, ketegasan, mengambil keputusan dan kebijakan selalu di abaikan oleh bupati. yaitu karakterisitik secara front stage dan secara back stage. Pada saat di depan panggung atau di depan umum dan audiens, mereka menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan pada saat mereka berada di belakang panggung atau di luar tempat di mana mereka menunjukkan karakteristik front stage tersebut.

Pertama dalam aspek kepemimpinan, telah diungkapkan oleh beberapa masyarakat yang pro terhadap Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati) bahwa sebagai seorang bupati dia sudah menjalankan fungsi sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah dengan membentukSKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).Akan tetapi fungsi tidak cukup berhenti disitu salah satu fungsi lanjutan adalah mengetahui seberapa efektif SKPD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentukan.Karena peranan dari seorang pemimpin dalam suatu pemerintahan, dapat diukur dari usaha pencapaian dan berbagai sasaran yang telah tetapkan sebelumnya yaitu melalui SKPD.[42]Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh semua masyarakat dan merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintah. Sesuai dengan efektifitas SKPD yang telah bentuk, salah seorang warga yang selalu aktif.

Jadi menurut keterangan tersebut bisa diamati bahwa yang masih menjadi permasalahan adalah meskipun SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) telah melibatkan masyarakat untuk aktif melalui forum musyawarah, hal itu sama sekali tidak seefektif SKPD periode sebelumnya pada saat kepemimpinan. Menurut penulis hal itu terjadi berawal dari proses pembentukannya yang mengedepankan unsur politik, akibatnya semua anggota SKPD dari pihak yang sama dan sejalan alur pemikirannya mengikuti satu petunjuk dari bupati. Jadi check and balance antar sesama anggota SKPD dan kepala daerah tidak ada, selain itu faktor tidak adanya anggota SKPD dari pihak yang berpengalaman yaitu anggota SKPD yang dulu pernah menjabat, secara tidak langsung juga akan menentukan terhambatnya keefektifan dari SKPD sekarang.

Mengenai proses pembentukannya yang mengedepankan unsur politik, bahwa dibalik terbentuknya SKPD tersebut proses pembuatannya SKPD tidaklah sesuai aturan.

---

[42] Sondang Siagian, Teori dan Praktek Kepemimpinan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut keterangan tersebut dapat diamati bahwa SKPD yang ada di kota Sampang ini dalam proses pembuatannya secara tidak langsung tidak sesuai dengan aturan yang sebenarnya karena ada unsur politik dimana K.H Fannan Hasib (Bupati) menginginkan kader-kader beliau yang masuk dalam anggota SKPD. Hal itu dibuktikan dengan terpilihnya bapak Masykur Ro'is sebagai ketua SKPD karena bapak Masykur Ro'is termasuk kader terdekat Drs. K.A Fannan Hasib (Bupati). Hal ini jelas bisa disebut sebagai tindakan nepotisme, karena dalam bertindak atau bersikap lebih mengutamakan family atau orang-orang dekatnya saja untuk diberikan kedudukan.

Selain itu proses pembuatan SKPD yang dilakukan di kota sampang, jika ditelaah lebih lanjut sebenarnya lebih bersifat top down bukam bottom up. Hal tersebut dapat dilihat dalam sistem pembuatan SKPD-nya yang mana inisiatifnya berasal dari atas/ elit politik dan sama sekali tidak menitik beratkan pada masyarakat sebagai inisiatornya. Padahal seharusnya dalam sistem demokrasi yang ideal, seorang pemimpin dalam membuat sebuah keputusan harus selalu mengikut sertakan dan menitik beratkan pada masyarakat.

Melihat realita yang seperti diatas secara tidak langsung akan mengganggu fungsi SKPD sebagai penyalur aspirasi masyarakat di dalam musyawarah untuk menyelesaikan masalah dan merencanakan strategi pembangunan daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama dapat diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin memang sudah menyelesaikan salah satu fungsi yaitu fungsi mediator dengan membentuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sebagai media antara masyarakat dengan pemerintah.Akan tetapi fungsi tersebut tidak cukup efektif.selain itu fungsi SKPD dalam membuat kebijakan juga belum terlihat efektif. Hal ini terbukti dari satu tahun kepemimpin yang belum pernah membuat rancangan pembangunan daerah kedepan berupa RPJM-Daerah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).*Kedua* dalam aspek suri tauladan, seorang pimpinan harus mampu memproyeksikan kepribadian yang baik dan sesuai dengan karakteristik serta kondisi masyarakat yang dipimpin. Efektifitas kepemimpinan seorang akan lebih bagus lagi apabila keteladanannya tidak hanya tercermin dalam kehidupan organisasi, akan tetapi juga pribadinya seperti penampilan dan gaya hidup dalam bermasyarakat. *Ketiga* mengenai fungsi motivator, dalam menjalankan roda pemerintahan seorang pemimpin juga mempunyai peran komunikasi untuk bisa menggerakkan masyarakat. Peranan komunikasi tidaklah kecil dalam mendorong dan memberikan memotivasi yang kuat pada masyarakat untuk aktif bekerja sama membangun daerah. [43] Hal ini bisa dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dan cara-cara bagaimana yang harus ditempuh untuk meningkatkan pembangunan daerah.

[43] Maisarah, Masyarakat, Wawancara Pada 23 Januari 2016, 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari aspek kepemimpinan K.A. Fanan Hasib berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan sebagaian besar mengatakan bahwa kepemimpinan K.A Fannan Hasib kurang begitu bak bahkan bisa dikatakan seorang pemimpin yang tidak baik.Sebab selama beliam meimpin sebagai seorang Bupati di sampang belum pernah mampu menyelesaikan persoalan dan membuat suatu kebijakan yang berasal dari kebijaknasan beliau sebagai seorang pemimpin. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh beberapa sumber, hasil wawancara penulis terhadap warga sampang. Diantaranya :

Sosok K. A Fannan Hasib memiliki jiwa sosial kemasyarakat sangat kurang, ketegasan, mengambil keputusan dan kebijakan selalu di abaikan oleh Bupati yaitu karakterisitik secara front stage dan secara back stage. Pada saat di depan panggung atau di depan umum dan audiens, mereka menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan pada saat mereka berada di belakang panggung atau di luar tempat di mana mereka menunjukkan karakteristik front stage tersebut. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat sampang, Bapak Sowan salah satu warga sampang mengatakan :

"Begini mbak, KH Fannan itu seorang kyai yang dipandang karena orang tua beliau juga seorang kyai besar yang berpengaruh dan dikenal sosok orang yang memasyarakat , jadi kami selaku warga masyarakat sampang juga melihat sosok K.H Fannan Hasib seperti sosok KH. Hasib Siradj selaku ayah beliau. Tapi ternyata apa yang ada dalam diri KH. Hasib Siradj tidak melekat pada diri KH Fannan Hasib, beliau kurang perhatian terhadap masyarakat dan kurang berbauh dengan warga, jadi warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampang juga sedikit kecewa setelah mengetahui perilaku yang sesungguhnya K.A Fannan Hasib sebagai seorang pimpinan di sampang."[44]

Dari statement Bapak Sofyan di atas menunjukkan representasi dari kegelisahan warga sampang bahwa mereka kecewa terhadap sosok KH Fannan Hasib yang terkesan apatis terhadap warga sampang. Masyarakat sampang mengira dan mempercayakan KH Fannan Hasib memimpin sampang sebab memiliki trah tokoh yang disegani dan berpengaruh di sampang, akan tetapi persepsi dari yang dicontohkan dalam sosok KH. Hasib Sirodj jauh berbeda dengan apa yang ada dalam kepribadian KH Fannan Hasib. Berawal dari menokohkan KH.Hasib Siradj yang sangat dikenal pemimpin yang dekat dengan warga dan tidak pernah mengeksklusifkan diri selama beliau menjabat sebagai pejabat pemerintahan sekaligus sebagai kyai besar dan berpengaruh.Hal tersebut membuat warga sampang melekat menjadi opini public terhadap sosok pemimpin yang diidamkan, termasuk menilai KH Fannan Hasib juga demikian. Sekalipun KH Fannan Hasib sebagai putra KH.Hasib Siradj masyarakat masih memunculkan harapan terhadap apa yang sebagian besar warga sampang impikan dalam memilih pemimpin di sampang. Artinya warga sampang memilih dan mempercayakan KH Fannan Hasib karena trah beliau yang menjadi pengaruh persepsi warga sampang. Statment Bapak Sofwan di atas menunjukkan representasi dari kegelisahan warga sampang bahwa mereka kecewa terhadap sosok K.H Fannan Hasib yang terkesan apatis terhadap

[44]Sowan, Masyarakat, Wawancara Pada 23 Januari 2016, 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sampang. Masyarakat sampang mengira dan mempercayakan K.H Fannan Hasib memimpin sampang sebab memiliki trah tokoh yang disegani dan berpengaruh di sampang, akan tetapi persepsi dari yang dicontohkan dalam sosok KH. Hasib Sirodj jauh berbeda dengan apa yang ada dalam kepribadian K.H Fannan Hasib. Berawal dari menokohkan KH. Hasib Siradj yang sangat dikenal pemimpin yang dekat dengan warga dan tidak pernah mengeksklusifkan diri selama beliau menjabat sebagai pejabat pemerintahan sekaligus sebagai kyai besar dan berpengaruh. Hal tersebut membuat warga sampang melekat menjadi opini public terhadap sosok pemimpin yang diidamkan, termasuk menilai K.H Fannan Hasib juga demikian. Sekalipun K.H Fannan Hasib sebagai putra KH.Hasib Siradj masyarakat masih memunculkan harapan terhadap apa yang sebagian besar warga sampang impikan dalam memilih pemimpin di sampang. Artinya warga sampang memilih dan mempercayakan K.H Fannan Hasib karena trah beliau yang menjadi pengaruh persepsi warga sampang. Selain itu yang menjadi penilaian masyarakat sampang terhadap K.H Fannan Hasib adalah pengalaman buruk beliau ketika menjadi wakil bupati di periode sebelumnya. Beliau menjadi seorang wakil bupati yang kurang dilibatkan dalam menjalankan perannya.

Penilaian warga masyarakat terhadap K.H Fannan Hasib selain dari sosok KH. Hasib Siradj juga berdasarkan pengalaman beliau menjadi seorang wakil bupati yang tidak diberi peran. Hal tersebut membuat masyarakat simpatik terhadap K.H Fannan sebagai sosok yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap keberadaannya. Ketika beliau diperlakukan seperti itu Kyai Hasib tidak pernah melakukan pemberontakan terhadap perangkat daerah, meski demikian beliau selalu bersikap baik dan sama sekali tidak menunjukkan sikap dendam terhadap pihak terkait. Dari situ warfa sampang mempresepsikan bahwa K,H Fannan Hasib merupakan orang yang patut diapresiasi perlakuannya. Menjadi orang yang terdzolimi yang tidak pernah memunculkan kesan brontak dan dendam memunculkan kesan yang sangat baik terhadap sosok K.H Fannan Hasib. Akan tetapi hal tersebut juga dipertegas oleh salah seorang mahasiswa sampang yang memberikan pernyataan bahwa perlakuan perangkat daerah terhadap K.H Fannan Hasib bukan serta merta memperalat K.H Fannan Hasib sebagai tokoh yang di figurkan dalam memenangkan kompetisi PILKADA. Namun hal tersebut terjadi berdasarkan pengalaman atau perjalanan K.H Fannan Hasib ketika diberikan tugas dan tanggung jawab yang hasilnya tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. statement di atas menunjukkan bahwa perlakuan perangangkat jajaran pengurus pemerintahan daerah kala itu tidak serta merta bentuk semena mena memperlakukan K.H Fannan Hasib, melainkan atas dasar track record beliau itu sendiri. Peran yang pernah diberikan olehnya tidak dijalankan dengan sebagai mana mestinya. Hal ini menjadikan dampak jangka panjang oleh K.H Fannan Hasib dalam satu periode selama beliau sebagai partner bupati sampang periode sebeulmnya. Beliau menjadi seorang wakil bupati yang seakan termarginalkan. Dari sinilah kemudian stigma masyarakat terbemtuk dan menjadikan pencitraan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sampang kepada sosok K.H Fannan Hasib. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Roohil Abdillah selaku orang terdekat beliau, Bapak Moh Roohil mengatakan :

"Menangnya K.H Fannan Hasib ini selain terkabulnya doa orang terdzolimi juga juga karena wakil bupati yang digandeng oleh beliau adalah seorang mantan bupati dua periode sebelum Kyai fannan menjadi wakul bupati, sosok Bapak Fadillah dikenal sebagai seorang bupati yang baik, sebelumnya juga beliau sebagi seorang Kapolres Sampang yang terkenal baik, disegani dan terkesan memasyarakat. Selain itu Bapak fadillah selama menjabat sebagai bupati dua periode dinilai jujur, bersih dan adil. Dari situlah K.H Fannan Hasib mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat disebabkan karena sosok Pak Fadillah yang sudah terkenal baik dalam memimpin sampang, jadi yaw ajar saja jika masyarakat lebih memilih pasangan Al-Falah (K.H Fannan – Fadillah)."[45]

Dari pernyataan di atas yang telah disampaikan oleh Bapak Roohil Abdillah di atas dapat disimpulkan bahwa kemenangan K.H Fannan Hasib dipengaruhi oleh kehadiran Bapak Fadillah Budiono yang memberikan kesan sangat baik dalam kepemimpinan beliau. Sejak kepemimpinan Bapak Fadillah selama dua periode telah menunjukkan keberhasilan selama kepemimpinan beliau. Dari prestasi kepemimpinan beliau yang kemudian menimbulkan persepsi positif terhadap sosok beliau. Maka ketika kandidat menggandeng Bapak Fadillah secara mudah public memberikan kepercayaan terhadap pasangan tersebut. Opini public sangat memiliki mempengaruh terhadap perilaku pemilih.

Dalam rangka mewujudkan kekuasaan politik di Kabupaten Sampang yang stabil Performance dari seorang Bupati Sampang yang sangat menentukan dan mendukung berjalannya kekuasaan politik di Kabupaten

[45] Bapak moh. Roohil Abdillah, tim kemenangan Al-Falah, 20 januari 2016, pukul 13.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampang. Stabil tidaknya kekuasaan politik di Kabupaten Sampang tergantung pada Bupati yang memimpin dan menentukan kearah manakah kekuasaan yang dia miliki itu dilaksanakan dan didistribusikan.

Performance Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) baik di mata masyarakat yang pro maupun yang kontra, penulis paparkan berbagai aspek, diantaranya mengenai aspek kepemimpinan dalam menjaga stabilitas politik di kota sampang, aspek demokrasi dalam menampung aspirasi masyarakat, aspek suri tauladan dalam sikap dan tatakramanya sebagai Bupati Sampang, aspek motivator dan penggerak bagi masyarakat, aspek keaktifan dalam pembangunan kota sampang dalam arti aktif terjun dan melakukan pegawasan langsung ke lapangan, aspek kemampuan Drs. K.H Fannan Hasib (Bupati) dalam pengambilan keputusan, dan aspek pengembangan otonomi di kota Sampang.

Begitu pula yang dirasakan oleh para kader LSM MDW (Madura Development Watch), mereka beranggapan bahwa kepribadian K.H Fannan Hasib dalam mengawal LSM yang sudah berpengaruh di sampang menunjukkan ketidak siapan dalam memperlakukan LSM tersebut. Ada kesan yang ditutup-tutupi oleh KH. Fannan Hasib yang disebabkan oleh adanya seseorang yang mengendalikan dlaam memutuskan suatu kebijakan. Dalam hal ini adalah istri dari KH. Fannan Hasib itu sendiri. Seperti yang peneliti temui dengan seorang ketua MDW ketika mewawancarai beliau di pendopo. Berikut interaksi ketua MDW dengan KH. Fannan Hasib :

"Bapak ini kami mau menjelaskan mengenai program MDW tentang pembuatan sepatu. Anggita kami sudah melakukan pendidikannya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten sidoarjo", "Sebentar mbak, saya panggilkan ibu. Ibu yang lebih mengetahui tentang itu".[46]

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa KH. Fannan Hasib sangat bergantung terhadap istrinya, Ibu Aminillah. Istri beliau adalah seseorang yang aktif di FATAYAT sekaligus sebagai ketua PKK di kabupaten Sampang. Ibu Anik sendiri juga seorang putri Kyai di kabupaten sampang dan masih saudara dengan KH. Fannan Hasib.

Hal serupa juga disampaikan oleh orang terdekat KH. Fannan Hasib. Pak Ali memberikan pernyataan bahwa:

"Mengenai mutasi jabatan semua keputusan ada di tangan Ibu Bupati. Sekda memberikan list nama, namun nanti Ibu Bupati yang menentukan mana yang di blacklist dan mana yang dipertahankan".[47]

Sangat menunjukkan dibawah kendali Ibu Anik Amanillah selaku istri KH. Fannan Hasib. Akan tetapi perlakuan tersebut tidak terlihat ketika Ibu Anik berada di depan forum bahkan di publik ketika beliau memimpin jamaah FATAYATnya, beliau terkesan bijak dan tidak otoriter.

Pernyataan yang dikemukakan oleh sepupu KH. Fannan Hasib terhadap perilakunya yang terkesan diktator dalam kendali Bu Anik. Beliau memberikan pernyataan bahwa

"Yang namanya istri mbak dalam pembuatan kebijakan pasti sedikit banyak turut serta. Suami kan ya tidak tega kalau melihat istrinya merengek tiap malam. Saya juga kurang faham apa yang menyebabkan KH. Fannan

[46] Hasil wawancara pada tanggal 20 januari 2016
[47] Hasil wawancara dengan Pak Ali pada tanggal 20 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunduk banget terhadap istrinya. Apakah ancaman nafkah ranjang atau Bapak nurut karena pelayanan Ibu".[48]

Dari pernyataan Bapak Farmadi selaku sepupu KH. Fannan Hasib menyimpulkan bahwa perilaku beliau terhadap istrinya dalam urusan ikatan dinas selaku Bupati tidak bisa ada bedanya. Faktor apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi beliau juga kurang faham. Akan tetapi dengan tegas Pak Farmadi memberikan keterangan bahwa Bu Anik memang sangat memiliki kekuatan dalam mempengaruhi KH. Fannan Hasib dalam memutuskan suatu kebijakan.

Tidak kalah menarik dari pernyataan dan anggapan dari salah satu anggota DPR yang bernama Pak Muhammad. Beliau meberikan statment yang dapat disimpulkan bahwa kinerja dari KH. Fannan Hasib memang terlihat kurang totalitas yang sangat terlihat dikendalikan oleh seseorang di belakang sosok KH. Fannan Hasib tersebut.

[48] Hasil wawancara dengan Pak Farmadi pada tanggal 20 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id